

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area dimana penulis menemukan masalah terkait optimalisasi partisipasi orang tua dalam program *parenting* yang didasari dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis. Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Insani yang berlokasi di Jalan Pasir Ipis Kampung Lebak Cihideung RT 03/17 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini, yaitu optimalisasi partisipasi orang tua dalam program *parenting* yang diselenggarakan di PKBM Mitra Insani.

2. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (Sembiring, 2012: 12) memberi batasan subjek penelitian itu sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Dalam menentukan informan sebagai subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive* atau dengan kata lain berdasarkan pada kriteria populasi penelitian (Sembiring, 2012: 12).

Dalam penelitian ini, informan yang diteliti adalah terdiri dari informan utama atau kunci dan informan triangulan. Dalam hal ini yang menjadi informan utama adalah pengelola PKBM Mitra Insani dan tutor PAUD Kober Mitra Insani. Sedangkan yang menjadi informan triangulan adalah salah satu praktikan mahasiswa PLP jurusan PLS UPI (lokasi *labsite* di PKBM Mitra Insani) tahun 2013 yang menjadi penanggung

jawab program *parenting* yang diselenggarakan. Sedangkan yang menjadi informan triangulan adalah para orang tua peserta didik PAUD Kober Mitra Insani yang ikut berpartisipasi dalam setiap program *parenting* yang diselenggarakan. Informan tersebut dipilih penulis, karena semua informan tersebut memiliki kriteria yang sama, yaitu sama-sama terlibat dalam manajemen baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *parenting* di PKBM Mitra Insani.

Jumlah subjek penelitian terdiri dari enam orang informan, yang terdiri dari satu orang pengelola PKBM Mitra Insani, satu orang tutor PAUD Kober Mitra Insani, satu orang mahasiswa praktikan PLP tahun 2013 selaku penanggung jawab dan pengelola program *parenting* yang diadakan, dan tiga orang tua peserta didik Kober PKBM Mitra Insani. Tiga orang tua peserta didik tersebut dipilih karena mereka menghadiri dan ikut berpartisipasi dalam setiap pertemuan program *parenting* yang diselenggarakan di PKBM Mitra Insani.

Jumlah sumber data penelitian yang sedikit didasarkan kepada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan. Oleh karena itu, maka penetapan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* atau sesuai dengan tujuan atau kriteria populasi penelitian.

B. Desain Penelitian

Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan (Nazir, 2005: 84). Pengertian desain penelitian menurut Nazir (2005: 84) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Desain penelitian yang dirancang penulis dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis desain penelitian kualitatif, oleh karena itu, desainnya bersifat umum dan fleksibel, sehingga terbuka kemungkinan untuk perbaikan atau modifikasi di lapangan. Dengan kata lain, desain ini hanya digunakan sebagai asumsi dan rujukan untuk melakukan penelitian.

Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan pelaksanaan penelitian, dan keempat tahapan tersebut sesuai dengan tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 85), yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari tujuh kegiatan, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian untuk melihat apakah terdapat kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, mengurus perizinan untuk pelaksanaan penelitian, menjelajahi dan menilai keadaan lapangan atau orientasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan berkenaan dengan kepentingan informasi yang dibutuhkan pada penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan terakhir persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini, penulis juga mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek penelitian sebagai informan. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar belakang penelitian, mencari data dan informasi tentang pelaksanaan program *parenting* di PKBM Mitra Insani.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan atau pelaksanaan studi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data mengenai partisipasi orang tua dalam program *parenting* melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur penelitian dan kondisi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, dengan sumber informan atau subjek penelitian yaitu pihak penyelenggara program *parenting* dan orang tua yang berpartisipasi dalam setiap pertemuan program *parenting*.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menganalisis dan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dan subjek penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pencarian dokumen-dokumen pendukung (studi dokumentasi dan kepustakaan). Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan metode deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Tahap Penelitian Laporan

Penelitian laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini, pengumpulan dan analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul seluruhnya. Pengolahan data sebagai laporan awal dilakukan setelah dibandingkannya data empirik dengan kajian teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian membicarakan tentang bagaimana prosedur dan teknik yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2005: 54) metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54).

Whitney (Nazir, 2005: 54) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Metode penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2005: 54).

Nazir (2005: 55) menjelaskan lebih lanjut bahwa secara harfiah, pengertian metode deskriptif adalah “metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”.

Dalam metode penelitian deskriptif, peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena saja, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dengan kata lain, dalam metode deskriptif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya.

Metode deskriptif memiliki tiga kriteria khusus, sebagaimana yang dikemukakan Nazir (2005: 62), yaitu:

Pertama, prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (*value*); kedua, fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status; dan ketiga, sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan peraturan atau manipulasi terhadap variabel, dengan kata lain variabel dilihat sebagaimana adanya.

Metode deskriptif dipilih penulis karena penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisis lebih lanjut mengenai fenomena program *parenting* yang ada saat ini secara sistematis, faktual, dan akurat. Selain itu, dengan digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan praktis terkait permasalahan optimalisasi partisipasi orang tua dalam program *parenting*.

Sudjana (2001: 65) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan penggunaan metode penelitian deskriptif secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah

Langkah pertama adalah merumuskan masalah yang terkait dengan variabel yang akan diteliti yang terjadi pada saat ini, dengan kata lain perumusan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Menentukan jenis data yang diperlukan.

Dalam hal ini peneliti perlu menetapkan data apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Oleh karena itu, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

3. Menentukan prosedur pengumpulan data

Setelah informasi yang sangat diperlukan sebagai data mentah pada penelitian ini ditetapkan dengan seksama dan purposif. Langkah berikutnya yaitu menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrument atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel, yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrument yang dipilih dari sumber data atau subjek penelitian tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif, maka jenis pengolahan data yang digunakan adalah statistika deskriptif seperti teknik persen, kuartil, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi, dan lain-lain. Prosedur yang dilakukan antara lain dimulai dari pemeriksaan data, lalu klasifikasi data, selanjutnya tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, setelah itu menghitung frekuensi jawaban atau data, lalu perhitungan lebih lanjut sesuai dengan teknik statistika yang dipilih, kemudian memvisualisasikan data, dan terakhir menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

5. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

Dengan digunakannya metode deskriptif, maka penulis menetapkan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian agar terjadi kesesuaian dalam menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Menurut Sudjana (Malihah, 2012: 4), yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi tertentu, tidak memprioritaskan kuantifikasi, menggunakan konstruktivis, naturalistik, interpretative, postpositivistik, dengan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empirik.

Pengertian Sudjana diatas, sama halnya dengan pernyataan Moleong (2004: 131), yang mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam makalah ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik (lapangan) dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Keirl dan Miller (Moleong, 2004) mengemukakan bahwa yang dimaksud pendekatan kualitatif yaitu ‘tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya’.

Dari pengertian diatas dapat dianalisis bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Moleong (2004: 19), adalah sebagai berikut; sumber data ialah situasi yang wajar; peneliti sebagai instrument penelitian; sangat deskriptif; mementingkan proses maupun produk; mencari makna di belakang kelakuan sehingga dapat memahami masalah atau situasi; mengutamakan data langsung; dilakukan triangulasi; menonjolkan rincian kontekstual; subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; mengutamakan perspektif emik; melakukan verifikasi; menggunakan sampling yang purposif; menggunakan audit trial; adanya partisipasi tanpa mengganggu subjek penelitian; mengadakan analisis sejak awal; dan desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana pendekatan penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Penulis memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian atas dasar pertimbangan kelebihan pendekatan ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 138) yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan kualitatif lebih mudah digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan kualitatif secara tidak langsung menghubungkan antara peneliti dan responden.
3. Pendekatan kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan manajemen yang berpengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Alasan penggunaan kualitatif juga didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian penulis yang pada hakikatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam. Oleh karena itu penulis memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang tepat untuk menjawab permasalahan mengenai fenomena program *parenting* yang terjadi pada saat ini, dengan memfokuskan penelitiannya pada kajian optimalisasi partisipasi orang tua dalam program *parenting* di PKBM Mitra Insani.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan gambaran umum tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan penulis berikut ini, meliputi pengertian optimalisasi, partisipasi, orang tua, dan program *parenting*. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing definisi keempat variabel tersebut:

1. Optimalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) dijelaskan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu paling baik dan paling tinggi. Dari definisi di atas, dapat dikatakan pula bahwa optimalisasi adalah suatu tindakan untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan meminimalkan upaya yang diperlukan atau memaksimalkan manfaat yang diinginkan.

Optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya maksimal dari pihak para orang tua yang ikut berpartisipasi dalam setiap program *parenting* yang diselenggarakan di PKBM Mitra Insani, baik dari segi proses maupun dari segi hasilnya.

2. Partisipasi

Kafler mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang mencurahkan fisik maupun mental dan emosional, yang dimaksud dengan partisipasi fisik adalah partisipasi yang langsung ikut serta dalam kegiatan tersebut, sedangkan partisipasi mental dan emosional adalah partisipasi dengan memberikan saran, pemikiran, gagasan, dan aspek mental lain yang menunjang apa yang diharapkan (Subastian, 2012: 6).

Dari definisi tersebut, maka yang dimaksud partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam suatu program *parenting* yang bukan hanya sekedar datang menghadiri kegiatan tersebut, namun dengan adanya keterlibatan dan keikutsertaan bermakna dari orang tua dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi membuat tingkat partisipasi menjadi lebih optimal.

3. Orang Tua

Menurut Miami (Munir, 2010), orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dalam penelitian ini, orang tua yang dimaksud adalah orang tua peserta didik PAUD Kober PKBM Mitra Insani yang ikut berpartisipasi dalam tiga pertemuan program *parenting* yang diselenggarakan.

4. Program *Parenting*

Program *parenting* adalah proram yang diberikan kepada para orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak agar orang tua dalam mengasuh anak-anaknya sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya serta dapat memberikan pengasuhan yang baik dan benar (Permana, 2012: 5). Dalam penelitian ini program *parenting* adalah program *parenting* yang diselenggarakan PKBM Mitra Insani, yaitu diantaranya program Penyuluhan tentang Pola Asuh Orang Tua, Pelatihan Membuat APE Daur Ulang, dan program “*Mega Skills*”.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai

Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain. Kekhasan setiap obyek penelitian membuat seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakannya. Dalam penelitian

ini, penulis selaku peneliti menjadi instrumen utama penelitian atau merupakan alat pengumpul data utama, karena penulis yang melakukan segala sesuatu hal dari seluruh proses penelitian baik dalam perencanaan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitiannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 121) bahwa, “dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument utama”.

Peneliti sebagai instrument penelitian dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, memahami perasaan dan nilai yang terkandung dibalik ucapan atau perbuatan subjek penelitian, sehingga meskipun digunakan alat perekam, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data mengenai optimalisasi partisipasi orang tua dalam setaip program *parenting* yang diselenggarakan di PKBM Mitra Insani, dalam kondisi yang sesungguhnya (*real* atau *factual*).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen melalui beragam tahapan yang dimulai dari studi pendahuluan untuk memperkuat referensi dalam memperoleh justifikasi masalah dengan mengupayakan pelebaran konsep variabel yang diangkat, setelah itu melakukan konsultasi dengan para pembimbing berulang-ulang untuk memperjelas arah penelitian yang seharusnya, kemudian melakukan kajian lapangan kembali untuk penyesuaian instrument dan terakhir adalah pemantapan instrument berdasarkan kajian analisis instrument sedari awal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid atau reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap, maka dilakukan penggalian data ke subjek penelitian, yaitu pengelola PKBM Mitra Insani, tutor PAUD Kober PKBM Mitra Insani, satu orang mahasiswa praktikan PLP tahun 2013 selaku penanggung jawab program *parenting* yang diadakan, dan tiga orang tua peserta didik Kober PKBM Mitra Insani melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dalam hal ini juga dilakukan triangulasi data dengan cara mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh tersebut ke pihak-pihak yang terkait sehingga informasi yang diperoleh menjadi utuh.

1. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984) ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu:

- a. *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b. *The actors*, mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c. *The events*, menyusun protokol wawancara. Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni; pertama. wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Kedua. wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

Dengan memperhatikan tahapan wawancara tersebut, penulis menyusun pedoman wawancara yang sifatnya fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dilakukan penulis, mengingat metode penelitian yang

digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian secara mendalam.

Wawancara yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara langsung (*face to face*). Wawancara dilakukan penulis dari tanggal 10 Juli – 19 Agustus 2013, dengan sumber informan, yang meliputi satu orang pengelola PKBM Mitra Insani, satu orang tutor PAUD Kober PKBM Mitra Insani, satu orang mahasiswi jurusan PLS UPI (praktikan PLP tahun 2013, unit kerja PKBM Mitra Insani) selaku penanggung jawab dan pengelola program *parenting*, dan tiga orang tua peserta didik PAUD Kober PKBM Mitra Insani yang selalu berpartisipasi dalam setiap program *parenting* yang diadakan

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif atau *participatory observation*, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta program kegiatan. Dalam observasi non partisipatif peneliti tidak ikut dalam kegiatan, karena posisi peneliti hanya cukup mengamati kegiatan dengan lebih seksama. Pada penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah hasil atau dampak yang diperoleh pihak terkait yaitu pihak orang tua dan pihak penyelenggara program dengan adanya optimalisasi partisipasi dalam program *parenting*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Syaodih (2005: 221) adalah “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahirannya, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan yang satu dengan yang lain, dan dipadukan sehingga membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.

Dalam penelitian ini, dihimpun berbagai dokumen yang terkait dengan strategi dan bentuk program yang digunakan untuk mencapai optimalisasi penyelenggaraan program *parenting*, serta hasil (*output*) yang diperoleh dengan adanya optimalisasi partisipasi orang tua dalam program *parenting*.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini digunakan terutama dalam menemukan konsep, landasan teoritis, maupun landasan operasional penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis. Selain itu studi, kepustakaan ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan manajemen program *parenting* dan pentingnya partisipasi orang tua dalam suatu program *parenting*.

5. Triangulasi Data

Penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004: 330). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi menjadi penting karena dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul.

Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denkin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, penyidik dan teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut, penulis hanya menggunakan triangulasi metode dan sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah subjek penelitian dan data pendukung lainnya, yang meliputi; pihak penyelenggara program *parenting* yaitu pengelola PKBM Mitra Insani (Ketua PKBM), satu orang tutor PAUD Kober PKBM Mitra Insani, satu orang mahasiswa praktikan PLP tahun 2013 selaku penanggung jawab program *parenting* yang diadakan, dan tiga orang tua peserta didik Kober PKBM Mitra Insani. Sumber data tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan triangulasi, sehingga jawaban pertanyaan penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru, contoh dari model analisa kualitatif ialah analisa domain, analisa taksonomi, analisa komponensial, analisa tema kultural, dan analisa komparasi konstan (*grounded theory research*).

Berkenaan dengan pengolahan dan analisis data, Moleong (2004: 248), menjelaskan bahwa, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data ini menyangkut semua hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program *parenting*, dan bagaimana partisipasi orang tua dalam mengikuti program *parenting* tersebut, baik dilihat dari segi motivasi berpartisipasinya, dan bentuk partisipasinya.

Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan, tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan atau ide, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian laporan terperinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan, lebih mudah digolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran menjadi lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data guna melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan.

Agar peneliti tidak tergelincir dalam pengambilan kesimpulan yang terlihat memihak dan tidak berdasar, maka peneliti akan mengadakan koding data, klasifikasi data, serta memberikan penggolongan kembali sesuai fokus masalahnya berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan dan pedoman wawancara untuk pihak penyelenggara program *parenting* dan para orang tua peserta didik Kober PKBM Mitra Insani yang ikut berpartisipasi pada program *parenting*.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang

sering timbul dan sebagainya. Pada awalnya kesimpulan sementara masih sangat kabur, namun kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh serta dapat dipertanggungjawabkan, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hal tersebut didukung pula melalui peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian Optimalisasi Partisipasi Orang Tua dalam Program Parenting, untuk menempatkan temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.

